

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu data *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) serta data harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang terhimpun dalam Laporan Keuangan Tahunan yang dirilis oleh situs resmi perusahaan emiten terkait periode 2013-2016 sebagai variabel dependennya. Sedangkan untuk variabel independennya diperoleh dari *website* resminya Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.go.id/> baik variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*. Untuk lebih spesifiknya laman produk domestik bruto ada di laman ini: <https://www.idx.go.id/> yang diambil dari empat variabel. Sedangkan untuk laman harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah <https://www.idx.go.id/issi>.

---

<sup>1</sup>Asep Saefuddin, et. all., *Statistika Dasar*, (Bandung: Grasindo, 2009), hal. 29.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperjelas melalui tabel data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis atau peneliti dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Asli Variabel  
ROA, ROE, EPS, NPM dan Harga Saham 2013-2016

NO.	Kode	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rp)	NPM (%)	Harga Saham
1	AALI	2013	12.72	18.55	1144.43	15.02	23917.00
		2014	14.13	22.16	1590.40	16.08	23107.00
		2015	3.23	5.95	393.15	5.33	15103.00
		2016	8.73	12.02	1042.75	14.97	16775.00
2	ANJT	2013	5.50	6.00	80.69	14.41	1490.00
		2014	4.11	4.87	68.71	10.71	1325.00
		2015	-1.78	-2.46	-36.12	-6.29	1610.00
		2016	1.21	1.81	24.72	6.68	1990.00
3	BISI	2013	7.42	8.61	42.34	12.03	560.00
		2014	8.83	10.30	55.09	14.30	790.00
		2015	12.33	14.54	87.97	18.36	1350.00
		2016	10.47	11.96	77.74	19.58	1900.00
4	BWPT	2013	2.93	8.32	44.86	15.89	1106.00
		2014	1.19	2.80	6.01	8.60	400.00
		2015	-1.03	-2.73	-5.70	-6.78	138.00
		2016	-1.80	-4.78	-9.53	-19.01	274.00
5	DSFI	2013	4.60	19.26	6.32	3.38	51.00
		2014	4.39	9.91	6.39	2.64	200.00
		2015	4.48	9.46	7.29	2.43	106.00
		2016	1.24	2.45	1.93	0.83	158.00
6	IIKP	2013	-5.04	-5.31	-5.48	-74.17	2200.00
		2014	-3.38	-3.54	-3.53	-54.82	3340.00
		2015	-4.86	-5.06	-4.80	-80.94	3675.00
		2016	-5.03	-6.52	-2.34	-45.81	2510.00
7	LSPI	2013	9.64	19.62	112.78	18.59	1930.00
		2014	10.59	12.70	134.36	19.39	1890.00
		2015	7.04	8.49	91.36	14.88	1320.00
		2016	6.27	7.75	87.04	15.41	1740.00
8	SGRO	2013	2.67	4.46	63.03	4.70	2000.00
		2014	6.40	11.60	180.96	10.80	2100.00
		2015	3.51	7.49	130.99	8.53	1700.00
		2016	0.45	1.05	13.50	2.36	1910.00

9	SIMP	2013	2.26	3.94	33.13	4.78	780.00
		2014	3.58	6.60	53.25	7.41	705.00
		2015	1.15	2.12	16.72	2.64	332.00
		2016	0.80	1.50	18.66	2.52	494.00
10	SSMS	2013	17.06	27.27	60.56	32.19	820.00
		2014	18.30	24.56	75.50	33.83	1665.00
		2015	8.42	19.35	-2.75	24.75	1950.00
		2016	4.30	9.48	30.09	16.48	1400.00

Sumber: data Bursa Efek Indonesia yang diolah

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari harga saham emiten perusahaan pertanian dan variabel rasio profitabilitas pada periode tahun 2013-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*. Selanjutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan program *Statistical Package For Social Science 21* (SPSS 21).

#### a. *Return On Asset* (ROA)

Penelitian ini menggunakan data *Return On Asset* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* untuk data pada periode tahun 2013-2016 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2  
 Statistik Deskriptif *Return On Asset* (ROA)  
 Descriptive Statistics

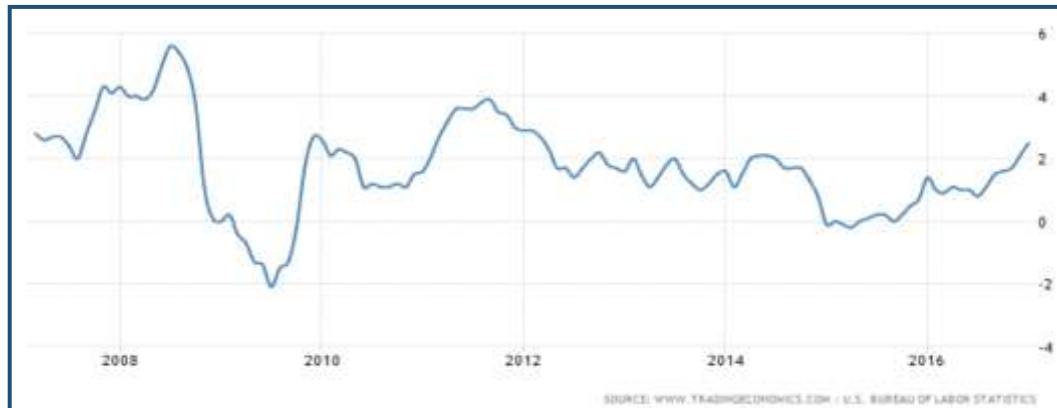
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-5.04	842.00	25.5153	132.52947
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan tabel 4.2, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen *Return On Asset* menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Asset* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 40 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten IIKP sebesar -5.04 % yaitu senilai Rp 0,04 pada tahun 2016, sedangkan nilai *Return On Asset* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten SSMS sebesar 842.00 % yaitu senilai Rp 226,96 pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 132.52947 yang berarti kecenderungan data *Return On Asset* di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 132.52947.

Grafik 4.2  
Pertumbuhan *Return On Asset*



Sumber : lampiran 2

Berdasarkan grafik 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa rasio tingkat pengembalian asset selalu mengalami perubahan (fluktuatif) pada setiap bulannya. Tingginya rasio tingkat pengembalian asset seringkali disebabkan oleh perlambatan ekonomi makro sehingga menyebabkan penurunan kinerja debitur yang pada akhirnya berdampak pada turunnya *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan bagaimana kolektabilitas emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan dari modal investor bagi perusahaan.

#### **b. *Return On Equity (ROE)***

Penelitian ini menggunakan data *Return On Equity* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Equity* untuk data pada periode tahun 2013-2016 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif *Return On Equity* (ROE)

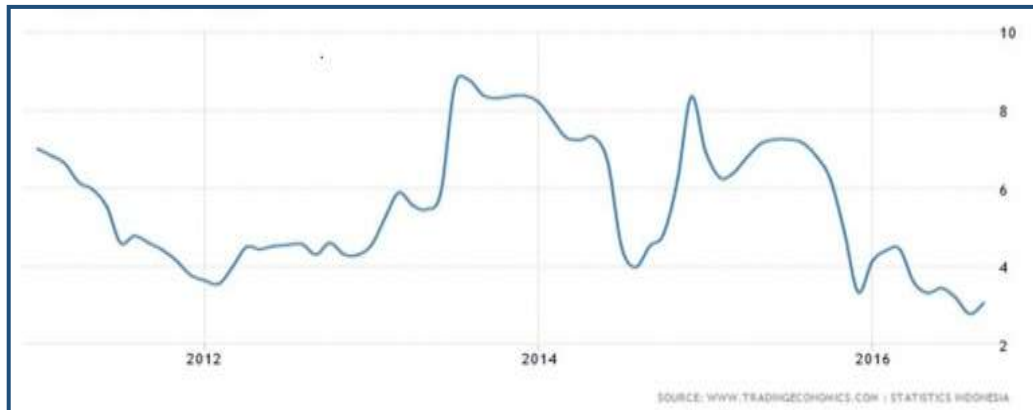
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	-6.52	27.27	7.6638	8.49932
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan tabel 4.3, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Return On Equity* menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Equity* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Deskriptif Statistik dari 40 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten IIKP sebesar -6,52 % yaitu senilai Rp 0,07 tahun 2016, sedangkan nilai *Return On Equity* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten SSMS sebesar 27.27 % yaitu senilai Rp 345,71 pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 8.49932 yang berarti kecenderungan data *Return On Equity* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 8.49932.

Grafik 4.3  
Pertumbuhan *Return On Equity*



Sumber : lampiran 2

Berdasarkan grafik 4.3 diatas, *Return On Equity* menggambarkan bagaimana emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dalam menjalankan bisnis perusahaan dan seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari perputaran modal milik perusahaan sendiri.

**c. *Earning Per Share (EPS)***

penelitian ini menggunakan data *Earning Per Share* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Earning Per Share* untuk data pada periode tahun 2013-2016 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4  
Statistik Deskripsi *Earning Per Share*

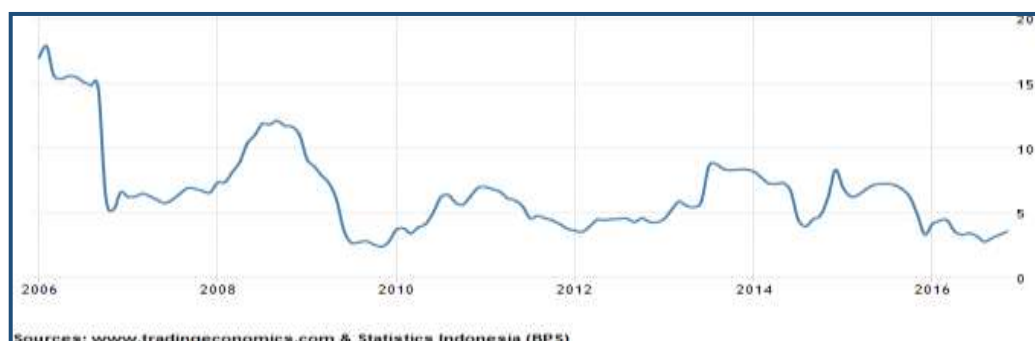
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	40	-36.12	1590.40	142.8118	336.45638
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan tabel 4.4, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Earning Per Share* menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Earning Per Share* selama periode tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Deskriptif Statistik dari 40 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten IIKP sebesar Rp -36,12 pada tahun 2016, sedangkan nilai *Earning Per Share* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten SSMS sebesar Rp 1.590.40 pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 56.94560 yang berarti kecenderungan data *Earning Per Share* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 336,345638.

Grafik 4.4  
Pertumbuhan *Earning Per Share*



Sumber : lampiran 2



Berdasarkan grafik 4.4 diatas, Perubahan *Earning Per Share* akan mengakibatkan pada perubahan investasi, baik yang berasal dari investor domestik maupun investor asing, perubahan *Earning Per Share* juga berdampak pada perubahan jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Naiknya *Earning Per Share* ini, dilakukan untuk memacu adanya investasi dengan banyaknya jumlah laba atau keuntungan yang diberikan kepada pihak investor.

**d. Net Profit Margin (NPM)**

Penelitian ini menggunakan data *Net Profit Margin* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Net Profit Margin* untuk data pada periode tahun 2013-2016 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5  
Statistik deskriptif *Net Profit Margin* (NPM)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	40	-80.94	33.83	2.8170	24.99432
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan tabel 4.5, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independen *Net Profit Margin* menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Net Profit Margin* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Deskriptif Statistik dari 40 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten IIKP sebesar -80,94 % yaitu senilai Rp 0,07 tahun 2016, sedangkan nilai *Net Profit Margin* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten SSMS sebesar 33,83 % yaitu senilai Rp 345,71 pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 24,99432 yang berarti kecenderungan data *Net Profit Margin* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 24,99432.

Grafik 4.5  
Pertumbuhan *Net Profit Margin*



Sumber : lampiran 2

*Net Profit Margin* menggambarkan bagaimana perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam meningkatkan presentase tingkat keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan dalam menjalankan bisnis perusahaan dan seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan dalam memperoleh loyalitas dari investasi yang diberikan oleh pemegang saham perusahaan.

**e. Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia**

Penelitian ini menggunakan data harga saham perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik indeks harga saham setiap tahunnya. Hasil analisis deskriptif variabel dependen harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia untuk data pada tahun 2013-2016 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6  
Statistik Deskriptif Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di ISSI

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	40	51	23917	3170.27	5785.413
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

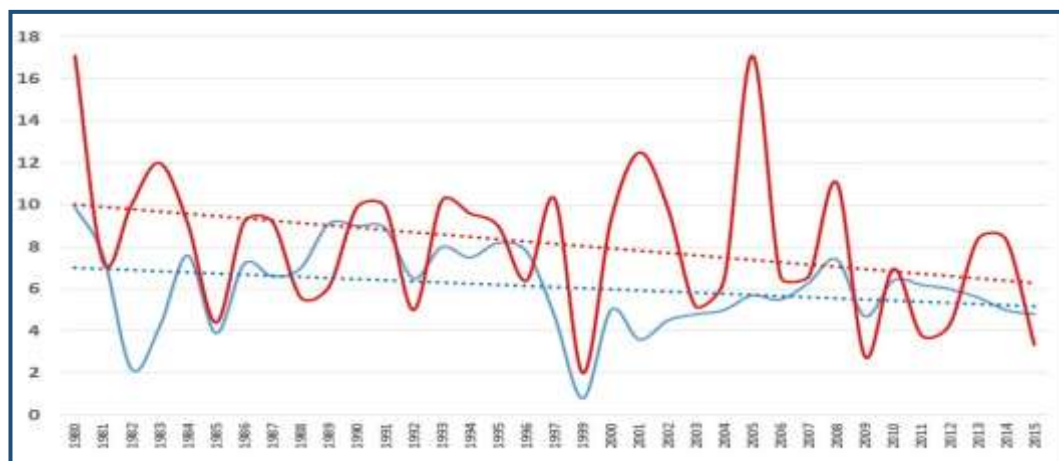
Berdasarkan tabel 4.6, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel dependen harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan sampel (N) sebanyak 40, yang diperoleh dari data per tahun tahun 2013-2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Deskriptif Statistik dari 40 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten IIKP

sebesar Rp 51 pada tahun 2016, sedangkan nilai harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia mencapai maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten SSMS sebesar Rp 23.917 pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 5.785,413 yang berarti kecenderungan data harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 5.785,413.

Grafik 4.6

Pertumbuhan Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di ISSI



Sumber : lampiran 2

Berdasarkan grafik 4.6 diatas, dapat diketahui pertumbuhan Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami penurunan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dampak penurunan harga saham secara mayoritas tersebut tidak lepas dari beberapa masalah internal yang dihadapi perusahaan dan masalah eksternal yang mencakup kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dari pemegang kewenangan eksekutif.

## B. ANALISIS DATA

### 1. Uji Standarisasi (Z-score)

Jika data dalam penelitian memiliki satuan berbeda dalam skala heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skala menjadi homogen (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data standardize.<sup>2</sup> Data yang sudah di standarisasi (data Z-score) nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Hasil dari uji standarisasi yang disusun oleh peneliti berada pada lampiran 1.

### 2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Komogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7  
Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1725.55690150
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

<sup>2</sup> Solimun.Structural Modeling..., hal. 9.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditunjukkan pada Unstandardized Residual menunjukkan nilai sebesar  $0.075 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari Multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8  
Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Zscore (ROA)	.899	1.112
Zscore (ROE)	.371	2.696
Zscore (NPM)	.453	2.207
Zscore (EPS)	.790	1.266

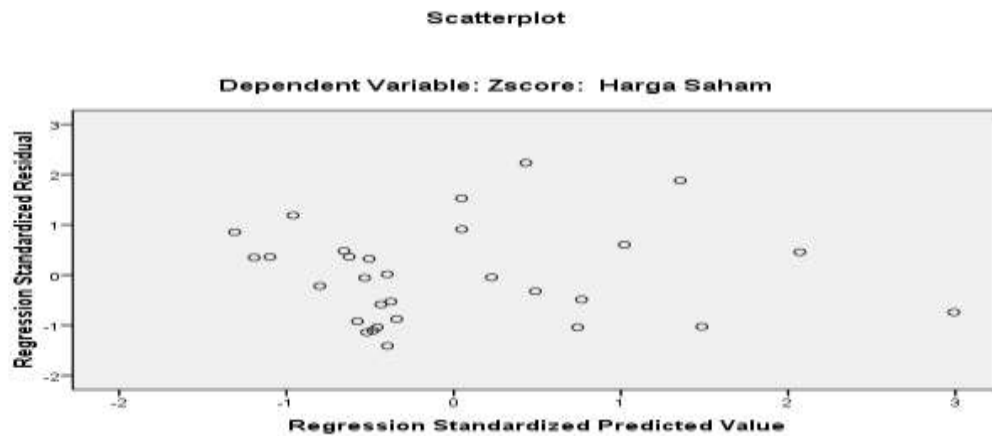
Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari angka 10, sehingga dari penjelasan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik 4.9 berikut :

Grafik 4.9  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Pada analisis *scatterplot* perlu ditunjukkan dengan :

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebara titik-titik data tidak membentuk suatu pola bergelombang, melebar ataupun menyempit.
- d. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

Maka dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, dengan demikian perlu ditanggulangi dengan *Uji Glejser* untuk menghindari adanya Heteroskedastisitas.



Tabel 4.9  
Uji Gletser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-1.000E-013	.049		.000	1.000		
	Zscore(ROA)	.000	.052	.000	.000	1.000	.899	1.112
	Zscore(ROE)	.000	.081	.000	.000	1.000	.371	2.696
	Zscore(NPM)	.000	.074	.000	.000	1.000	.453	2.207
	Zscore(EPS)	.000	.056	.000	.000	1.000	.790	1.266

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- b. Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.<sup>3</sup>

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut :

<sup>3</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 79

Tabel 4.10  
Uji autokorelasi

Model Summary <sup>t</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.565

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa, nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah sebesar 1,565. hal ini berarti nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  yaitu ( $-2 \leq 0.533 \leq +2$ ). Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih variabel bebas. Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficientsa		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.001E-013	.049	
Zscore(ROA)	.062	.052	.062
Zscore(ROE)	-.046	.081	-.046
Zscore(NPM)	-.114	.074	-.114
Zscore(EPS)	.991	.056	.991

Sumber: data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasarkan data hasil Analisis Regresi Linier Berganda dalam tabel

4.11 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Z \hat{Y} = 100,1 + (0.062zX_1) + (-0.046zX_2) + (-0.114zX_3) + (0.991zX_4) + e$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 100,1 artinya jika variabel *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Earning Per Share* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) masing-masing bernilai konstan (tetap). Maka, kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 100,1 satu satuan.
- 2) Jika variabel *Return On Asset* sebesar 0.062 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Return On Asset* akan menyebabkan meningkatnya harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,062 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

- 3) Jika variabel *Return On Equity* sebesar -0.042 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Return On Equity* akan menyebabkan menurunnya harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar -0,042 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 4) Jika variabel *Earning Per Share* sebesar -0,114 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Earning Per Share* akan menyebabkan menurunnya harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar -0,114 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- 5) Jika variabel *Net Profit Margin* sebesar 0.991 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Return On Asset* akan menyebabkan meningkatnya harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,991 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

## **5. Uji Hipotesis**

- $H_1$  : Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- $H_2$  : Ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- $H_3$  : Ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

H<sub>5</sub> : Ada pengaruh signifikan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## 6. Uji T (Parsial)

Setelah melaksanakan uji koefisien regresi secara keseluruhan maka, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu atau Uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X<sub>1</sub> (*Return On Asset*) terhadap Y (harga saham emiten perusahaan pertanian), X<sub>2</sub> (*Return On Equity*) terhadap Y (harga saham emiten perusahaan pertanian), X<sub>3</sub> (*Earning Per Share*) terhadap Y (harga saham emiten perusahaan pertanian) dan X<sub>4</sub> (*Net Profit Margin*) terhadap Y (harga saham emiten perusahaan pertanian) dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, sedangkan Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka hipotesis tidak teruji, sedangkan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka hipotesis teruji.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12  
Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
	.000	1.000
(Constant)		
1	1.185	.244
Zscore(ROA)		
Zscore(ROE)	-.569	.573
Zscore(NPM)	-1.544	.132
Zscore(EPS)	17.799	.000

**a) Uji T Terhadap Variabel *Return On Asset***

$H_0$  : Ada pengaruh namun tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

$H_1$  : Ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

Hasil pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian diatas diketahui bahwa Sig. untuk *Return On Asset* adalah 0,244 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,244 > 0,05$ . Jadi,  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji sehingga secara statistik *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian. Jadi,  $H_1$  tidak teruji jika dilakukan dengan cara 2  $t_{tabel} =$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 1,185$ .  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,185 < 2,02269$  sehingga  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji

sehingga *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian.

**b) Uji T Terhadap Variabel *Return On Equity***

$H_0$  : Ada pengaruh namun tidak signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

$H_1$  : Ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

Hasil pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. untuk *Return On Equity* adalah 0,573 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,573 > 0,05$ . Jadi,  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji sehingga secara statistik *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian. Jadi,  $H_1$  tidak teruji jika dilakukan dengan cara 2  $t_{tabel} =$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 0,569$ .  $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,569 < 2,02269$  sehingga  $H_0$  teruji dan  $H_1$  tidak teruji sehingga *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian.

**c) Uji T Terhadap Variabel *Earning Per Share***

$H_0$  : Ada pengaruh namun tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

$H_1$  : Ada pengaruh dan signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

Hasil pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian diatas diketahui bahwa Sig. untuk *Earning Per Share* adalah 0,132 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,132 > 0,05$ . Jadi,  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji sehingga secara statistik *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian. Jadi,  $H_1$  tidak teruji jika dilakukan dengan cara 2  $t_{tabel} =$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 1,154$ .  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,154 < 2,02269$  sehingga  $H_1$  tidak teruji atau  $H_0$  teruji sehingga *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian.

#### **d. Uji T Terhadap Variabel *Net Profit Margin***

$H_0$  : Ada pengaruh namun tidak signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

$H_1$  : Ada pengaruh dan signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

Hasil pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian diatas diketahui bahwa Sig. untuk *Net Profit Margin* adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Jadi,  $H_1$  teruji atau  $H_0$  tidak teruji sehingga secara statistik *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian. Jadi,  $H_1$  teruji jika dilakukan dengan cara 2  $t_{tabel} =$  (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 40 - 1 = 39$ , dan



membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\%/2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung} = 10,262$ .  $t_{hitung} < t_{tabel} = 17,799 > 2,02269$  sehingga  $H_1$  teruji atau  $H_0$  tidak teruji sehingga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian.

### 7. Uji Secara Simultan (Uji F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*. Adapun pengujian dalam Uji F ini dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Cara 1 : Jika  $Sig > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji, Jika  $Sig < 0,05$  maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji.

Tabel 4.13  
Hasil Uji F

#### ANOVA

Model		F	Sig.
1	Regression	93.261	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Tabel 4.13 jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai signifikan level pada tabel sebesar 0,000. Pernyataan ini berarti nilai signifikannya  $< 0.05$ , dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima artinya secara statistik *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

Jika menggunakan Cara 2 dimana  $F_{\text{tabel}} = 2,63$  (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ .  $df = k = 4$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $V_2 = (n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35)$ ). Untuk  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 93,261 > 2,63$  maka  $H_5$  teruji, yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian.

## 8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (harga saham emiten perusahaan pertanian).

Tabel 4.14  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.914	.904	.30915610

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 21,0

Nugroho dan Sujianto menyatakan bahwa untuk Regresi Linier Berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>4</sup> Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,904 atau sebesar 90,4 %. Kesimpulannya, bahwa pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* adalah 90,4%. sedangkan sisanya 9,6% (100% - 90,4%) dipengaruhi variabel-variabel lain tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.956 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki nilai lebih dari 0.5 ( $R > 0.5$ ) atau  $0.956 > 0.5$ .

---

<sup>4</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 71.